

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta yang termasuk dalam wilayah kecamatan Gedongtengen, Yogyakarta, dengan alamat Jl. Pringgokusuman 30, Kec. Gedongtengen.

Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta, mempunyai sarana pelayanan kesehatan dasar yang terdiri dari 1 puskesmas induk, 2 puskesmas pembantu, 2 unit puskesmas keliling, disamping pelayanan kesehatan pemerintah juga terdapat pelayanan kesehatan swasta yang berupa rumah besarlin dengan bidan praktek 5 orang. Jumlah kunjungan masyarakat miskin 39,8% sementara itu tingkat kepuasan pelanggan pada tahun 2011 kecepatan pelayanan, keramahan, kelengkapan alat dikategorikan puas, hanya yang dikeluhkan pelanggan waktu tunggu pasien yang lama sebelum pemeriksaan.

Dalam menjalankan tugas pelayanan unit rawat jalan, Puskesmas Gedongtengen, Yogyakarta, buka setiap hari :

Senin s/d Kamis : 07.30 – 14.00

Jum'at : 07.30 – 11.30

Sabtu : 07.30 – 13.00

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta

No	Umur Ibu	<i>f</i>	%
1.	20 - 25 Tahun	10	28.6
2.	26 - 30 Tahun	15	42.9
3.	30 - 35 Tahun	10	28.6
Jumlah		35	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

Berdasarkan tabel 4.1. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan usia 26 – 30 tahun, yaitu ada 15 responden dengan persentase 42,9%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta

No	Pekerjaan Ibu	<i>f</i>	%
1.	Dasar	14	40.0
2.	Menengah	16	45.7
3.	Tinggi	5	14.3
Jumlah		35	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

Berdasarkan tabel 4.2. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pendidikan terakhir menengah, yaitu ada 16 responden dengan persentase 45,7%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta

No	Pekerjaan Ibu	<i>f</i>	%
1.	IRT (Tidak Bekerja)	22	62.9
2.	Pegawai Swasta	6	17.1
3.	PNS	3	8.6
	Wiraswasta	4	11.4
	Jumlah	35	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga, yaitu ada 22 responden dengan persentase 62,9%.

3. Sikap Wanita Usia Subur

Sikap wanita usia subur (WUS) Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta Tahun 2012, disajikan dalam tabel distribusi 4.4. dibawah ini :

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap wanita usia subur (WUS) Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta

No	Sikap wanita usia subur (WUS)	<i>f</i>	%
1.	Mendukung	23	65.7
2.	Tidak Mendukung	12	34.3
	Jumlah	35	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan sikap dalam pemilihan alat kontrasepsi mendukung, yaitu ada 23 responden dengan persentase 65,7%.

B. Pembahasan

1. Karakteristik

a. Umur

Hasil penelitian di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta dilihat dari karakteristik umur responden, dari 35 responden yang diteliti dapat diketahui, besar responden merupakan ibu dengan usia 26 – 30 tahun, yaitu ada 15 responden (42,9%).

Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-35 tahun. Pada wanita usia subur ini berlangsung lebih cepat dari pada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30-an persentasenya menurun hingga 90%. Sedangkan memasuki usia 40, kesempatan hamil berkurang hingga menjadi 40%. Setelah usia 40 wanita hanya punya maksimal 10% kesempatan untuk hamil. Masalah kesuburan alat reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Dimana dalam masa wanita subur ini harus menjaga dan

merawat personal hygiene yaitu pemeliharaan keadaan alat kelaminnya dengan rajin membersihkannya.oleh karena itu WUS dianjurkan untuk merawat diri (Chalik, 2001).

b. Pendidikan

Hasil penelitian di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta dilihat dari karakteristik pendidikan responden, dari 35 responden yang diteliti dapat diketahui, sebagian besar responden merupakan ibu dengan pendidikan terakhir menengah, yaitu ada 16 responden (45,7%).

Pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Tingkat pendidikan ibu kemungkinan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi KB. Pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh ibu. Pikiran dapat mempengaruhi pengambilan keputusan memilih penolong persalinan. Pengetahuan sangat berhubungan dengan pendidikan.pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar yang sangat diperlukan untuk mengembangkan diri sendiri. Semakin tinggi tingkat pendidikan mudah serta pengembangan pengetahuan dan teknologi (Rivai 2004). Kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin tinggi kesadaran akan kesehatannya (Dinkes DIY 2004).

c. Pekerjaan

Hasil penelitian di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta dilihat dari karakteristik pekerjaan responden, dari 35 responden yang diteliti dapat diketahui, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga, yaitu ada 22 responden dengan persentase 62,9%.

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan dalam suatu unit usaha. Indikator status pekerjaan terdiri dari berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, berusaha dibantu buruh tetap, pekerja dibayar dan pekerja tidak dibayar. (BPS,2009)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian pekerjaan adalah kegiatan melakukan sesuatu yang berupa tugas kewajiban untuk mendapatkan hasil pokok penghidupan atau sesuatu yg dilakukan untuk mendapat nafkah. Kerja adalah Sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2009)

2. Sikap Wanita Usia Subur (WUS)

Hasil penelitian di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta, dari 35 responden yang diteliti dapat diketahui, sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan sikap dalam pemilihan alat kontrasepsi mendukung, yaitu ada 23 responden dengan persentase 65,7%.

Thurstone mendefinisikan sikap sebagai derajat efek positif atau efek negative terhadap suatu objek psikologis (Azwar, 2007). Sikap atau *Attitude* senantiasa diarahkan pada suatu hal, suatu objek. Tidak ada sikap tanpa adanya objek (Gerungan, 2004). La Pierre mendefinisikan sikap sebagai suatu pol perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Definisi Petty & Cacioppo secara lengkap mengatakan sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu-isu (Azwar, 2007). Menurut Fishben & Ajzen, sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan objek tertentu. Sherif & Sherif menyatakan bahwa sikap menentukan keajegan dan kekhasan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan stimulus manusia atau kejadiankejadian tertentu. Sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku (Dayakisni & Hudaniah, 2003). Azwar (2007), menggolongkan definisi sikap dalam tiga kerangka pemikiran. Pertama, kerangka pemikiran yang diwakili oleh para ahli psikologi seperti Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood. Menurut mereka sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.

Azwar (2007) menyatakan bahwa sikap memiliki 3 komponen yaitu, komponen kognitif, komponen afektif dan komponen perilaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okiana Karuniawati (2005), dengan judul penelitian “Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan keputusan ibu menggunakan kontrasepsi pil di wilayah Puskesmas Manahan Surakarta”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan asektor dalam keputusan menggunakan kontrasepsi pil memberikan pengaruh. Semakin tinggi nilai pengetahuan dan sikap ibu maka semakin cepat keputusan ibu dalam menggunakan kontrasepsi pil, walaupun pendidikan tidak berpengaruh. Pengetahuan ibu yang tinggi akan empat kalinya lebih cepat dalam mengambil keputusan.